

# SMARTLINK DOLLAR MANAGED FUND

## Mei 2019

### BLOOMBERG: AZUSMGD:IJ

#### Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang dalam mata uang Dolar Amerika.

#### Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito), dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap), dalam denominasi Dollar Amerika.

#### Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun	6,45%
Bulan Tertinggi	Des-08 9,61%
Bulan Terendah	Okt-08 -10,66%

#### Rincian Portofolio

Obligasi Negara	78,45%
Obligasi Korporasi	8,20%
Obligasi BUMN	4,13%
Kas/Deposito	9,22%

#### Lima Besar Obligasi

MTN Sritex II 5.8% 12/07/20	7,98%
RI0038	5,50%
RI0422	4,96%
RI0521	4,90%
RI0727	4,78%

#### Informasi Lain

Total dana (Juta USD)	USD 63,35
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	07 Apr 2003
Mata Uang	Dollar AS
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Manajemen	1.00% p.a.

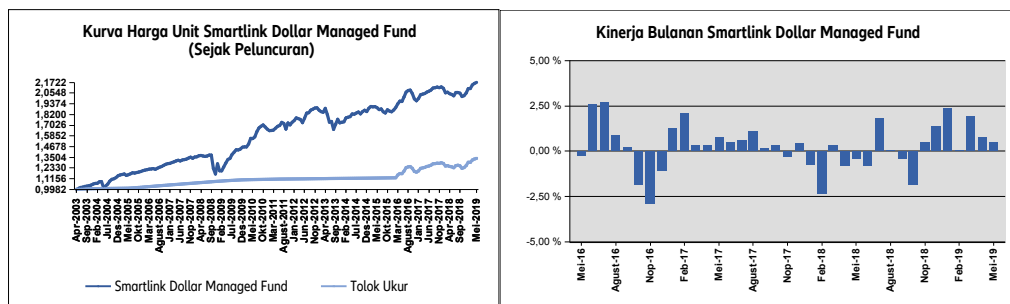
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 31 Mei 2019)	USD 2,0636	USD 2,1722

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Dollar Managed Fund	0,50%	3,20%	7,15%	6,45%	10,68%	5,68%	117,22%
Tolok Ukur*	0,52%	3,34%	8,13%	7,44%	14,36%	6,33%	33,90%

\*80% Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) USD Bond Index dan 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank

(Tolok ukur; sebelum Jul 2018: 80% Indeks Bloomberg USD Emerging Market Indonesia Sovereign (BEMSID) dan 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank; sebelum Maret 2016: Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank)



#### Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan Mei 2019 pada level bulanan +0.68% (dibandingkan konsensus inflasi +0.53%, +0.44% di bulan April 2019). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3.32% (dibandingkan konsensus +3.13%, +2.83% di bulan April 2019). Inflasi ini berada di level tahunan +3.12% (dibandingkan konsensus +3.08%, +3.05% di bulan April 2019). Inflasi pada bulan ini masih dikarenakan oleh kenaikan pada harga bahan makanan (cabai merah dan daging ayam) dan kenaikan tarif pesawat terbang menjelang Ramadhan dan Idul Fitri. Pada pertemuan Dewan Gubernur 15 dan 16 May 2019, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya pada level 6.00%, dan juga mempertahankan fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 5.25% dan 6.75%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1.20% menjadi 14,385 di akhir bulan May 2019 dibandingkan bulan sebelumnya 14,215. Neraca perdagangan April 2019 mencatat defisit sebesar -2.502 miliar Dollar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +0.540 miliar dollar AS. Defisit ini terutama dikarenakan oleh kenaikan impor pada untuk minyak dan gas, terutama produk minyak, sedangkan pertumbuhan ekspor menurun sebesar -32% dibandingkan bulan sebelumnya. Neraca perdagangan nonmigas pada bulan April 2019 mencatat defisit sebesar -1.008 miliar dolar AS, memburuk dari surplus sebesar +0.989 miliar dolar AS di bulan sebelumnya. Defisit ini disebabkan penurunan ekspor bahan bakar mineral (batu bara). Sedangkan, neraca perdagangan migas defisit sebesar -1.493 miliar dollar AS pada April 2019, memburuk dibandingkan defisit -0.448 miliar Dollar AS pada Maret 2019. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar USD 120.35 miliar pada akhir Mei 2019, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan USD 124.3 miliar pada akhir April 2019. Penurunan cadangan devisa pada April 2019 dipengaruhi oleh pembayaran hutang luar negeri.

Yield obligasi pemerintah berbasis Dollar AS ditutup menurun pada semua bagian kurva di bulan Mei 2019, kecuali tenor 5 tahun, yang sejalan dengan penurunan yield US Treasury 10 tahun (dari 2.49% ke 2.13%). Eskalasi perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang mana Amerika Serikat menaikkan tarif dari 10% ke 25% untuk 200 miliar dolar terhadap impor Tiongkok dan kemudian pembalasan Tiongkok ke Amerika Serikat yang mana Tiongkok juga menaikkan tarif menjadi 25% untuk 60 miliar dolar terhadap impor Amerika Serikat, melukai pasar global. Sedangkan, kemenangan Jokowi pada pemilu Indonesia disambut baik oleh pemain pasar di mana pasar menjadi lebih bullish. Pemerintah Indonesia mengeluarkan obligasi Samurai sebesar 177 miliar yen untuk tenor 3 tahun JPY75.7bn pada ytm 0.54%, 5 tahun JPY80.2bn pada ytm 0.83%, 7 tahun JPY4.5bn pada ytm 0.96%, 10 tahun JPY7.6bn pada ytm 1.17%, 15 tahun JPY4bn pada ytm 1.55%, and 20 tahun JPY5bn pada ytm 1.79%. Level CDS (premi terhadap persepsi risiko) Indonesia memburuk dari 94/95 ke 113/114. Yield di bulan Mei 2019 untuk tenor 5 tahun naik +2bps menjadi level +3.38%(+3.36% di April 2019), tenor 10 tahun turun -1bps menjadi to +3.84%(+3.85% di April 2019), tenor 25 tahun turun -3bps menjadi +4.67%(+4.70% di April 2019), dan tenor 30 tahun turun -2bps menjadi +4.59%(+4.61% di April 2019).

Dalam hal strategi portofolio kami mempertahankan strategi.

**Disclaimer:**  
Smartlink Dollar Managed Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.